

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MATERI SIKLUS AIR
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA DIORAMA**

Mohammad Bayu Pamungkas¹, Wiwin Suryaningtyas², Pramono³

¹²³Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Malang

¹mohammadbayup@gmail.com

ABSTRACT

This collaborative classroom action research (PTKK) has a background in the science learning process of water cycle cycle materials. In this study there were various findings: 1) students were less enthusiastic about participating in learning, 2) students were less involved during learning, 3) lack of interest in students participating in learning, 4) learning media that still did not support learning, 5) the value of learning outcomes students who have not reached KKM <80, 6) teachers have not used the right learning model for science material. To overcome the problems that arise, namely by applying innovative learning models and learning media that can be applied to science learning on the water cycle material is the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of water cycle Diorama media. This research was conducted at SDN 1 Mlilir in class V. This research was a collaborative classroom action research (PTKK) in which students, teachers and lecturers were involved in the preparation of PTKK. This research was carried out by giving a pre-test and post-test in order to determine the increase in student learning outcomes. The conclusion of this PTKK research is that the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the help of water cycle Diorama Media can improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students in science subjects on the water cycle material. So that in learning these models and media are effective and recommended to be applied.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Water Cycle Dioramas, Collaborative PTK

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) ini berlatang belakang pada proses pembelajaran IPA materi daur siklus air. Pada penelitian ini terdapat berbagai temuan: 1) peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran, 2) peserta didik kurang terlibat selama berlangsungnya pembelajaran, 3) kurangnya minat peserta didik mengikuti pembelajaran, 4) media pembelajaran yang masih belum menunjang pembelajaran, 5) nilai hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM <80, 6) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk materi IPA. Untuk mengatasi permasalahan yang muncul yaitu dengan menerapkan model pembelajaran serta media pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA materi siklus air ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media Diorama siklus air. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mlilir pada kelas V. penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dimana mahasiswa, guru dan dosen terlibat dalam penyusunan PTKK. Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan pre-test dan post-test guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan penelitian PTKK ini penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan Media Diorama siklus air dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran IPA materi siklus air. Sehingga dalam pembelajaran model dan media ini efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan.

Kata Kunci: Problem Based learning (PBL), Diorama Siklus Air, PTK Kolaboratif

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan guna memperoleh perubahan tingkah laku yang menuju kebaikan secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang ditemuinya (Tahrim Tasdin, dkk. 2021). Perubahan pada proses belajar bersifat konstan dan berdampak, sehingga perubahan merupakan bukti dari hasil dari belajar yang dilalui oleh manusia tersebut. Oleh karena itu, menurut Arifin, (2017) "manusia dapat dikatakan telah belajar manakala timbul perubahan pada dirinya yang didapat akibat adanya latihan dan proses pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan yang dijumpainya". Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ditempatinya.

Proses belajar dalam lembaga pendidikan terdapat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Menurut Gemnafle Mathias, (2021) Proses belajar pada pembelajaran yang terjadi di sekolah dilakukan oleh pendidik atau guru dan siswa guna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru dilakukan berlandaskan dengan kurikulum yang berlaku dan disepakati oleh satuan pendidikan (Ade, 2019). Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah dasar khususnya SDN 1 Mlilir adalah pembelajaran dengan materi ilmu pengetahuan alam (IPA). Hakikat pembelajaran IPA adalah untuk memahami proses, produk, serta pengaplikasiannya yang mengembangkan sikap rasa ingin tahu, ketekunan dan menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai yang ada dan melekat pada masyarakat serta pengembangan ke arah sikap yang positif.

Pembelajaran IPA menurut Muammar, (2018) dikatakan “berhasil dapat dilihat dari kreativitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan model serta penggunaan media” pembelajaran yang diterapkan pada saat mengajar materi IPA dengan tepat dan dapat menarik minat peserta didik. Model pembelajaran adalah pola, rencana, konsep untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu objek, sistem, dan konsep (Nana, 2021). Sedangkan media pembelajaran adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk menyederhanakan pembelajaran agar sampai kepada peserta didik (Nurrita, 2018). Model dan media senantiasa digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan informasi dari materi dan “mata pelajaran agar dapat diserap dan diterima dengan mudah oleh peserta didik”, sehingga pelajaran menjadi bermakna (Sumiharsono,2018). Adapun contoh model dan media yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA materi siklus air adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dan media Diorama siklus air. Menurut Helda Monica dkk., (2019) PBL merupakan model pembelajaran yang

bercirikan adanya permasalahan yang nyata sebagai konteks untuk melatih cara berpikir kritis dan mengasah keterampilan untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan diorama merupakan media yang disajikan secara visual sebagai duplikasi yang mewakili benda aslinya untuk memperagakan dan menjelaskan keadaan tertentu. Menurut Evitasari, (2022) media diorama tersebut dirasa tepat, menarik, dan diharapkan mampu menumbuhkan gairah belajar peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran IPA. Media diorama adalah pemandangan tiga dimensi dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang menunjukkan aktivitas.

Hasil *survey* pada awal pertemuan yang dilakukan di SDN 1 Mlilir melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas V dalam pelajaran IPA materi siklus air sudah menggunakan beberapa model dan menggunakan media yang seadanya tetapi masih belum maksimal. Hal ini terlihat masih adanya siswa yang sebagian besar belum memenuhi nilai KKM. Nilai KKM yang diterapkan pada SDN Mlilir 1 adalah sebesar 80 untuk

mata pelajaran IPA. Hasil belajar yang diperoleh dari 20 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM ada 12 (60%) peserta didik sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 8 (40%) peserta didik dengan rata-rata perolehan nilai 72. Oleh karena itu, hasil data tersebut menjadi perhatian dan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersama guru pamong dengan tujuan agar meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model problem based learning dan menggunakan media Diorama siklus air pada siswa kelas V SDN Mlilir 1.

Penggunaan model Problem based learning dan media diorama siklus air yang dikemas dengan menarik. Peserta didik akan menjadi aktif dan mudah memahami materi pembelajaran karena terdapat benda konkritnya. Oleh karena itu menurut Pardoman, (2013) "guru harus selalu merancang kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses kegiatan berbasis pemecahan masalah" sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah penggunaan model problem based

learning dan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pelajaran IPA materi siklus air kelas V SDN Mlilir 1. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan judul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V MATERI SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA DIORAMA".

B. Metode Penelitian

Pada Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Direktorat P2TK KPT Ditjen Dikti, (2006) bahwa "penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan serta memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang dirasa kurang dan bermasalah", sehingga dapat menyelesaikan dan memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian menurut Susilowati, (2018) manfaat

PTK kolaboratif adalah menjadikan guru lebih memiliki komitmen terhadap persoalan pelaksanaan pembelajaran yang selama ini menjadi masalah. Melalui penelitian ini guru dapat merefleksikan diri sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan di SDN Mlilir 1 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan maret sampai dengan bulan mei tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Mlilir 1 Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk berjumlah 20 peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dikhususkan mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam materi siklus air melalui model *problem based learning* dan menggunakan media diorama. Konsep penelitian tindakan kelas kolaboratif terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010). Alat yang digunakan untuk mengukur dan mengambil data adalah berupa instrumen yang akan dimanfaatkan untuk memetakan keberhasilan dari rencana tindakan kelas yang akan dilakukan (Suardipa

& Primayana, 2020). Instrumen yang digunakan terdiri dari perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning* dan media diorama, lembar tes evaluasi mata pelajaran IPA materi siklus air, dan lembar observasi guru dan siswa pada saat penerapan model *problem based learning* dan media diorama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan di SDN Mlilir 1 pada kelas V pelajaran IPA materi siklus air yang sudah dilakukan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang bervariasi. Materi siklus air dilakukan dengan cara pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah. Pada pembelajaran yang telah dilakukan belum menggunakan variasi menggunakan model dan media pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang pasif dan belum paham mengenai siklus air. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA materi siklus air nilai peserta didik masih banyak yang dibawah KKM dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi tersebut, hal ini

disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model dan media sehingga pesan yang terkandung dalam materi belum sampai.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar
Siklus 1**

No	Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	ANP	80	✓	
2	AAH	60		✓
3	FAL	40		✓
4	FOH	90	✓	
5	HS	40		✓
6	MAR	90	✓	
7	MDP	100	✓	
8	MARA	40		✓
9	MAKS	60		✓
10	MRR	80	✓	
11	MSGM	80	✓	
12	MFR	100	✓	
13	NIU	80	✓	
14	REP	80	✓	
15	SPS	100	✓	
16	SSS	80	✓	
17	SAA	50		✓
18	TAP	50		✓
19	TMA	40		✓
20	ZHM	100	✓	
Jumlah			12	8
Rata-rata			72.00	
Presentase (%)			60%	40%

Dapat diketahui dari data diatas bahwa hasil belajar IPA khususnya

pada materi siklus air masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat presentas nilai yang di atas KKM peserta didik masih rendah. Nilai yang ditetapkan oleh SDN Mlilir 1 pada muatan IPA adalah 80. Dari data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan di atas 80 sebanyak 12 (60%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 8 (40%) peserta didik. Nilai rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 72%. Hal itu karena masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai <80. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil penelitian siklus 1 belum mencapai keberhasilan nilai yang ditentukan. Penelitian siklus 1 belum mengalami ketuntasan dikarenakan peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM 80 sebanyak 12 (60%) peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik. Peserta didik yang belum mendapatkan ketuntasan sebanyak 8 (40%) peserta didik dan belum mencapai indikator klasikal yaitu 85%. Dari hal ini peneliti menganalisis dan melakukan pengolahan nilai yang terdapat pada lembar observasi guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan

dari lembar observasi guru dan peserta didik ditemukan beberapa hal yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu: 1) penyajian pembelajaran materi sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat pada RPP; 2) penguasaan materi guru sangat baik; 3) model pembelajaran problem based learning dan penggunaan media diorama dapat diterapkan pada muatan IPA materi siklus air; 4) peserta didik antusias dalam proses pembelajaran 5) peserta didik melakukan pengerjaan soal dengan baik.

Dalam hal ini, meskipun sudah ada beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran tetapi masih terdapat kelemahan yang menghambat proses pembelajaran sebagai berikut; 1) sebagian peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena belum memahami model problem based learning dan media diorama yang diterapkan 2) masih ada peserta didik yang belum ikut andil dalam diskusi kelompok 3) anggota kelompok yang menjawab pertanyaan hanya sebagian 4) dari hasil data tes formatif pada akhir pembelajaran siklus 1 diketahui jumlah peserta didik yang

belum tuntas sebanyak 8 peserta didik.

Tindakan perbaikan pada siklus 2 adalah sebagai berikut: 1) memberikan penjelasan tentang model problem based learning dan media diorama, hal ini bertujuan untuk peserta didik memahami jalanya pembelajaran menggunakan model problem based learning dan penggunaan media diorama siklus air; 2) memberikan intermezzo pada tengah-tengah kegiatan pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih tertarik dan guru dengan mudah mengkondisikan kelas; 3) memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar bergiliran dalam menjawab pertanyaan; 4) memberikan pengulangan materi yang disampaikan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil tes formatifnya.

Setelah kegiatan pembelajaran siklus I guru memberikan soal post tes yang diikuti 20 peserta didik. Ketuntasan minimal KKM yang ditetapkan oleh SDN 1 Mlilir adalah 80. Adapun hasil pada post test muatan IPA materi siklus air bahwa ketuntasan peserta didik sebanyak 18 (90%) peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 2 (10%) peserta didik.

Nilai rata-rata kelas yaitu mencapai 89.00.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar
Siklus 2**

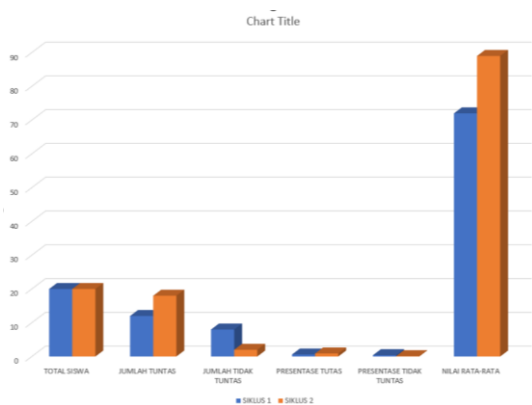
No	Nilai		
	Peserta Didik	Siklus 2	Keterangan Tuntas Belum Tuntas
1	ANP	100	✓
2	AAH	80	✓
3	FAL	80	✓
4	FOH	90	✓
5	HS	90	✓
6	MAR	100	✓
7	MDP	100	✓
8	MARA	80	✓
9	MAKS	80	✓
10	MRR	100	✓
11	MSGM	90	✓
12	MFR	100	✓
13	NIU	100	✓
14	REP	90	✓
15	SPS	100	✓
16	SSS	90	✓
17	SAA	80	✓
18	TAP	70	✓
19	TMA	60	✓
20	ZHM	100	✓
Jumlah		18	2
Rata-rata		89	
Presentase (%)		90%	10%

Berdasarkan hasil pembelajaran yang didapat menunjukkan siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan $\geq 85\%$ dari jumlah peserta

didik yang memperoleh nilai ≥ 80 (nilai KKM). Pembelajaran siklus II sudah berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. peserta didik mengalami peningkatan dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning dan menggunakan media diorama. Pada hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pada tes evaluasi bahwa nilai yang didapatkan lebih baik dari siklus 1. Pembelajaran siklus II telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar, dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu nilai yang dihasilkan peserta didik telah mencapai KKM dan peserta didik mencapai kriteria ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai, dengan demikian penelitian ini dirasa telah cukup dan tidak perlu lagi tindakan perbaikan. Pada kegiatan siklus II menjadi keberhasilan dalam

meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus air kelas V di SDN 1 Milir Kec. Berbek Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2023/2024 menggunakan model Problem based learning dan media diorama siklus air.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar

Hal ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal dan berhasil apabila terdapat keaktifan peserta didik dan guru pada saat proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam melaksanakan proses mengajarnya. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah dilakukannya tes dengan seperangkat soal evaluasi. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar

dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan persentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri, 2021) bahwa penerapan model problem based learning dan penggunaan media diorama siklus air dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Karena disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dan penggunaan media Diorama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD pada pelajaran IPA materi siklus air. Oleh karena itu, dalam pembelajaran model dan media ini sangat efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran sangatlah penting diterapkan, khususnya untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah diorama siklus air. Diorama siklus ini mampu mengilustrasikan secara nyata terjadinya siklus air, dengan demikian peserta didik menjadi lebih paham

karena media pembelajaran bersifat konkrit.

Selain itu, penerapan model juga tidak kalah penting. Khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran problem based learning terdapat alur dan sintaks yang harus diikuti, diantaranya; 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing pengalaman individu/kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penerapan media dan model pembelajaran ini terbukti baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah ketuntasan belajar peserta didik sesuai dengan perolehan data penelitian. Oleh karena itu, kesimpulan terakhir dalam penelitian

ini adalah hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran diorama dan model pembelajaran problem based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Fahmi Irfan (ed.)). kencana.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrayad*, 2(1), 67.
- Arikunto. (2010). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS: Vol. VI* (Issue 1). Bumiaksara.
- Direktorat P2TK KPT Ditjen Dikti. (2006). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research)*.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media Diorama dan Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Gemnafle Mathias, B. J. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Universitas Pattimura, Vol. 1*.
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jppgi2019/article/view/3152/2559>
- Monica, H., Kesumawati, N., & Septiati, E. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Keyakinan Matematis Siswa. *MaPan*, 7(1), 155–166.

- <https://doi.org/10.24252/mapan.2019v7n1a12>
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188.
<https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Nana, H. (2021). *Model-model Pembelajaran SD* (Adpani (ed.); Cetakan ke). Multikreasi Press.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Pardomuan, M. J. N. (2013). Kurikulum 2013 , Guru , Siswa , Afektif , Psikomotorik , Kognitif. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085/6067>
- Sri, G. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA MATERI SIKLUS AIR MENGGUNAKAN MODEL INQUIRY DAN MEDIA DIORAMA PADA PESERTA DIDIK KELAS V UPT. SD NEGERI 20 BARINGIN. *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 3.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Sumiharsono, rudy. (2018). *Media Pembelajaran* (A. Dedy (ed.)). Cv. Pustaka Abadi.
- Susilowati, D. (2018). Edunomika – Vol. 02, No. 01 (Pebruari 2018) PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati. *Edunomika*, 02(01), 36–46.
- Tahrim Tasdin, patawari firman, nahrudin ali. (2021). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN* (Kholik Nur (ed.)). Edu Publisher.